

Upaya Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Probing Prompting Model's Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Serliana¹, As'ad Badar², Khairuddin YM³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : anaserli312@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the ability think critical students in learning Fiqh after the application of Probing Prompting Models in class VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura . This research is included in the class action research (Action Research). This research used a collaborative model, namely researchers and teachers in the field of Fiqh studies in class VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura . Subjects in Class VIII Action Research were class VIII students at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura with a total of 28 students. this researcher is the observation sheet and test which is in accordance with the research procedure by observing cycle I and cycle II. The application of the Probing Prompting Model's can be implemented well through two cycles. This can be seen through the activities that students in cycle I and cycle II have increased. The results of observing student activity in learning, which was originally in cycle I only achieved a score of 70% then increased by 17.5% to 87.5% in cycle II. There was a difference in students' critical thinking skills in class VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura between before and after carrying out classroom action research using the Probing Prompting Model's, it is known from the learning completeness in class VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura in the pre-cycle was 42.85% while in the first cycle it reached 67.85% and in the second cycle it was 82.14 % . After the Probing Prompting Model's students' critical thinking skills experienced an increase, this could be from the results of the pre-cycle critical thinking skills test which only achieved an average score of 67.85 (poor) and increased in cycle I to 73.92 (enough) and in cycle II increased again to 81.25 (good). The increase in critical thinking skills can also be seen in the increase in the percentage of student completeness, namely in the pre-cycle it was only 42.85% while in the first cycle it reached 67.85% and in the second cycle it was 82.14%.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 January 2023

Revised

09 January 2023

Accepted

14 January 2023

Kata Kunci

Ability Think Critical , Probing Prompting Model's

PENDAHULUAN

Maju atau tidaknya suatu bangsa dapat diukur dengan seberapa baik sistem pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan yang baik akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. pendidikan akan maju jika di dilaksanakan oleh orang-orang yang berpengetahuan dan orang yang memiliki kemampuan. Salah satu komponen yang berdampak besar dalam pendidikan adalah seorang guru.

Guru atau pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, mulai dari menentukan model, strategi, metode, teknik pembelajaran dan segala sesuatu yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kurikulum dan dasar agama yang dipakai saat ini adalah dari faktor guru itu sendiri. Bukan hanya peserta didik saja yang diharuskan memiliki pola pikir kritis saja guru pun harus mempunyai unsur kreatif, inovatif, serta taqwa kepada Allah SWT. Pada mulanya belajar mengajar merupakan ilmu alami yang dikembangkan dengan bantuan guru yang berpengalaman di bidangnya dan memberikan ilmu ke peserta didik yang membutuhkan ilmu tersebut. Menurut Gagne dalam slameto, dkk pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Potensi siswa dapat berkembang dengan baik dengan adanya bimbingan dan arahan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu dimana tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani dan rohani, kreatif, inovatif, cakap dan menjadi warga negara yang baik.

Ada beberapa alasan kenapa pelajaran fiqih dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa antara lain pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran fiqih termasuk salah satu bagian mata pelajaran PAI yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami dan mengamalkan hukum islam secara terperinci dan menyeluruh yang berupa dalil-dalil sebagai pedoman hidup pribadi dan sosial. Selain itu dalam materi-materi pembelajaran fiqih dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa, sebab mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang sangat terkait tentang kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini dikarenakan Fiqih mengandung hukum-hukum syara'amaliah atau hukum perbuatan manusia baik yang berupa peribadatan maupun muamalah.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII MTs Jam'iyah mahmudiyah Tanjung Pura kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah terlihat pada saat siswa diberikan soal yang berbentuk masalah di kehidupan sehari-hari tentang fiqih dan siswa di tugaskan untuk menganalisis berdasarkan pendapat mereka dan teori yang ada siswa masih kurang mampu memahami masalah yang diberikan sehingga siswa tidak bisa

menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran Fiqih masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi. Guru selama ini lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata. Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru.

Mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis dan kritis sudah lama menjadi fokus dan perhatian guru di kelas. Rendahnya keterlibatan siswa untuk aktif dan kritis dalam pembelajaran salah satunya disebabkan model dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik perhatian siswa, karena hampir sepenuhnya diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, seperti dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan gagasan-gagasan maupun pendapat, serta kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah.

Model pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi aktif yaitu sebuah model pembelajaran yang mampu memicu keterlibatan siswa secara aktif dan kritis. Suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan melibatkan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah. Karena pada dasarnya seorang pendidik menginginkan adanya keluasan dalam berpikir pada saat memecahkan masalah. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting Model's*.

Menurut Suherman yang dikutip oleh Miftahul Huda pembelajaran *Probing Prompting* ini adalah Pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang

dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan konsep prinsip aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran *Probing Prompting Model's*. proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

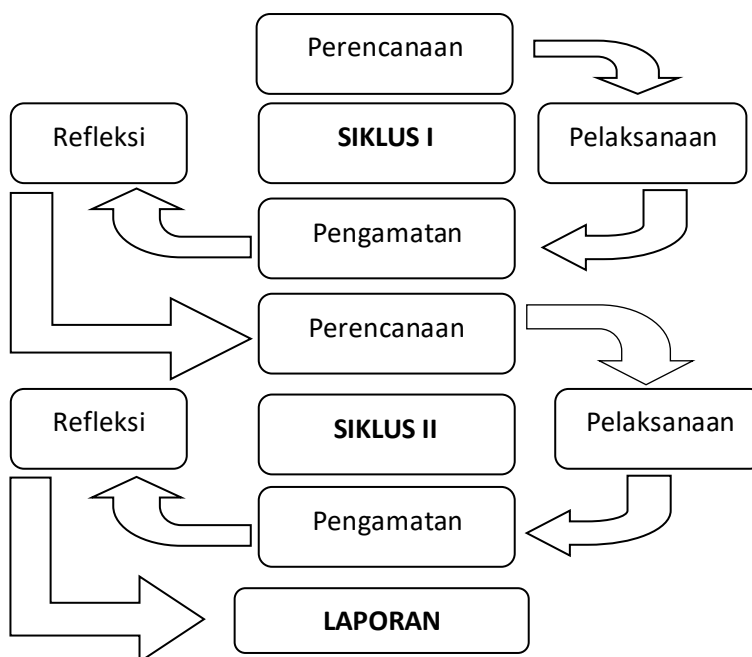
Maka dengan penggunaan model *Probing Prompting* ini diharapkan agar materi pelajaran fiqih dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran fiqih. Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa model *Probing Prompting* ini metode yang cocok untuk siswa karena dengan metode ini membuat siswa berfikir kritis berpendapat serta untuk melatih berbicara agar siswa tersebut terbiasa mengungkapkan argumennya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan samapai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, salah satunya model yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart dalam Suharsimi Arikunto model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim untuk diketahui, yaitu sebagai berikut : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi, sebagai satu siklus. Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing - masing tahap adalah sebagai berikut :

Gambar 1.
Skema Penelitian Tindakan Kelas



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Probing Prompting Model's* pada mata pelajaran Fiqihdi Kelas VIII MTs S Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Diperlukan startegi yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan *Probing Prompting Model's* , pembelajaran ini dianggap cocok untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Probing Prompting Model's dapat mendorong siswa untuk berkemampuan berpikir kritis. Kelebihan model pembelajaran *Probing Prompting* adalah dapat mendorong siswa aktif berpikir kritis, guru dapat menjelaskan kembali dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan, pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya, sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang lampau, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

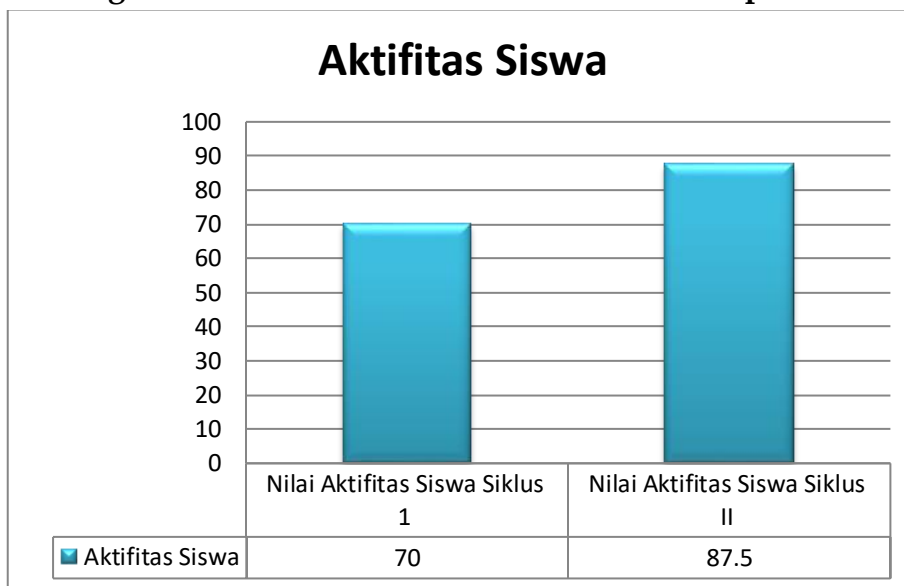
Melalui strategi ini siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya. Adanya kelebihan tersebut memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Penggunaan *Probing Prompting Model's* merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akan ditransfer ke dalam otak, sehingga cara tersebut dapat meningkatkan kreatifitas dan keefektifitasan pikiran, serta berpikir kritis siswa dalam mengembangkan ide dan pemecahan masalah yang ada, sehingga metode tersebut sesuai dengan pemikiran siswa kelas kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Penggunaan *Probing Prompting Model's* dapat dikatan berjalan dengan baik dan berhasil diterapkan di kelas VIII hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas siswa berpikir kritis pada siklus I peneliti memperoleh hasil nilai observasi aktivitas siswa sebesar 70% dan belum mencapai kriteria karena kriteria observasi aktivitas siswa ialah 75. Berikut merupakan beberapa hambatan yang muncul pada saat observasi guru seperti: siswa belum siap belajar karena tidak membawa buku pelajaran, siswa tidak mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa, siswa mengikuti kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang jelas namun tidak terjadi interaksi dengan guru, dalam kegiatan pembelajaran siswa sering tidak fokus dan siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Sedangkan Pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa telah meningkat menjadi mencapai 87,5% Jadi kesimpulannya bahwa pembelajaran menggunakan *Probing Prompting Model's* telah mengalami peningkatan sebanyak 17,5% dari awalnya pada siklus I hanya 70% meningkat menjadi 87,5%. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan peningkatan observasi aktivitas siswa.

Gambar 2.
Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Berpikir Kritis



Dari penjelasan maupun grafik peningkatan observasi aktivitas siswa di atas, bahwa penggunaan *Probing Prompting Model's* dalam Fiqih materi Sedekah, Hibah dan Hadiah di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura memperoleh hasil yang baik.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Terdapat perbedaan pada kemampuan berpikir kritis siswa di Kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *Probing Prompting Model's*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah terlihat pada saat siswa diberikan soal yang berbentuk masalah di kehidupan sehari-hari tentang fiqih dan siswa ditugaskan untuk menganalisis berdasarkan pendapat mereka dan teori yang ada siswa masih kurang mampu memahami masalah yang diberikan sehingga siswa tidak bisa menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dan tidak mampu menyelesaikan masalah yang diberikan.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran Fiqih masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi. Guru selama ini lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang

dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata. Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru.

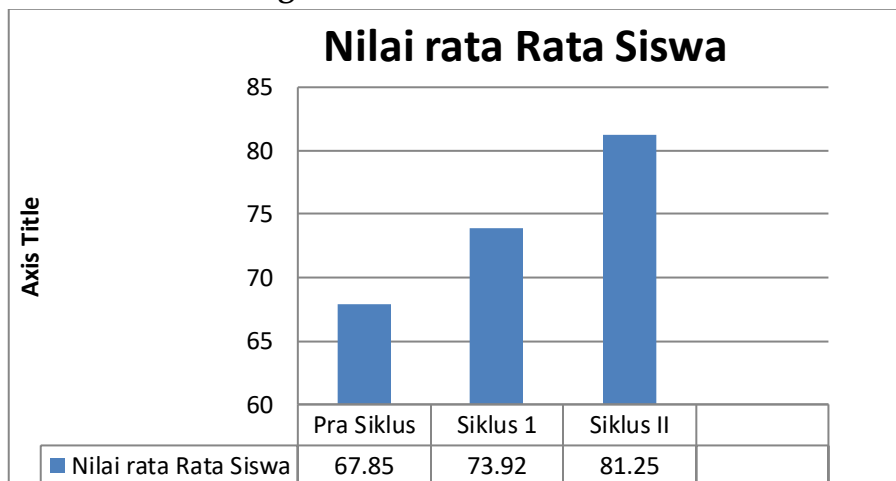
Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari hasil pre test siswa dimana nilai hasil tes siswa siswa terhadap pembelajaran fiqih hanya mencapai nilai rata-rata 67,86% dengan persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 42,85%. Maka dengan penggunaan model *Probing Prompting* ini diharapkan agar materi pelajaran fiqih dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran fiqih. Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa model *Probing Prompting* ini metode yang cocok untuk siswa karena dengan metode ini membuat siswa berfikir kritis berpendapat serta untuk melatih berbicara agar siswa tersebut terbiasa mengungkapkan argumennya sendiri.

Penggunaan *Probing Prompting Model's* dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs S Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Dari hasil praktik pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran Fiqih materi materi Sedekah, hibah dan hadiah yang diperoleh siswa setelah guru menerapkan *Probing Prompting Model's* dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Pada hasil observasi ini dapat dibuktikan bahwa mempunyai beberapa kelebihan *Probing Prompting Model's* dalam kurikulum pembelajaran seperti: membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu dalam membuat karangan singkat. Dengan adanya temuan *Probing Prompting Model's* tersebut memudahkan kita dalam memahami materi karena dapat memudahkan seseorang untuk merekam informasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh supaya kita lebih kreatif dalam mengolah informasi tersebut. Dengan adanya informasi yang diolah menggunakan *Probing Prompting Model's* membantu kita dalam mengingat lebih lama. Sehingga dengan adanya metode *Probing Prompting Model's* tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari grafik persentase hasil tes belajar siswa kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

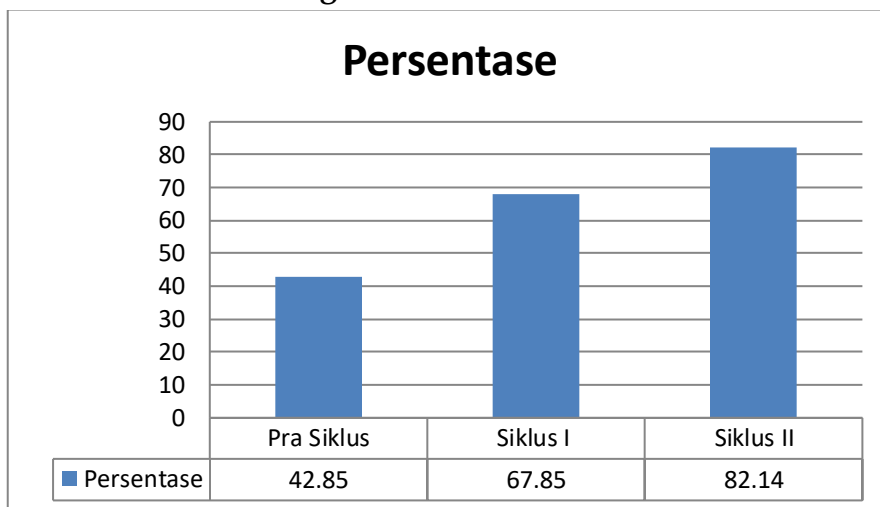
Gambar 3.
Peningkatan Rata - Rata Nilai Kelas



Berdasarkan hasil grafik hasil nilai rata-rata kelas yang dilakukan peneliti diketahui pada pra siklus sebelum menggunakan *Probing Prompting Model's* sebesar 67,85. Setelah menggunakan *Probing Prompting Model's* ada pembelajaran tersebut di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura nilai rata-rata kelas meningkat sebanyak 6,07% karena siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 73.92% Meskipun mengalami peningkatan tetapi hasil dari siklus I masih belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan nilai KKM siswa ialah 75 sehingga memerlukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 81,25 yang artinya telah meningkat sebanyak 7,33% dari siklus I. Dengan demikian siklus II sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu 75. Maka dari itu Peneliti dan guru kelas sepakat untuk tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih juga dapat dilihat dari grafik persentase ketuntasan belajar siswa kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II berikut ini :

Gambar 4.
 Peningkatan Persentase Kelas



Hasil persentase ketuntasan belajar siswa VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada pra siklus adalah 42.85% sedangkan pada siklus I mencapai 67.85% jadi ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25%. Pada tahap pra siklus terdapat 12 siswa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan sebanyak 16 siswa tidak tuntas. Sedangkan siklus I terdapat 19 siswa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang sudah ditetapkan. Meskipun pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi kriteria indikator kinerja sebesar 75%. Sehingga perlu mengadakan tindakan selanjutnya. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 82.14% yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 14,29% dari siklus I.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan *Probing Prompting Model's* secara rinci dapat dilihat pada tabel peningkatan penelitian berikut ini :

Tabel 1.

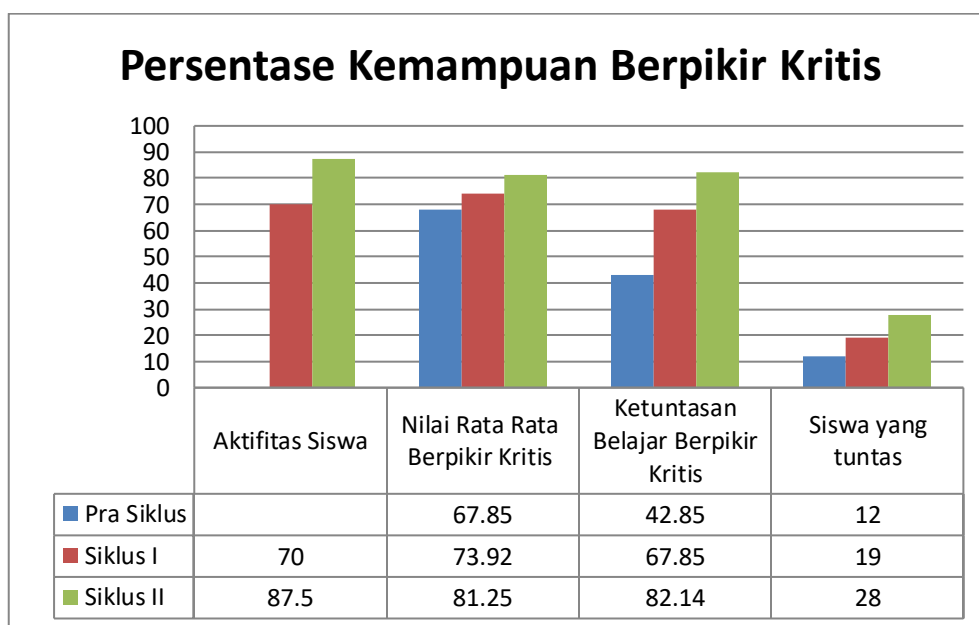
Hasil Peningkatan Penelitian

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
2.	Aktivitas Siswa	-	70 % (Cukup)	87.5 (Baik)	17,5%
3.	Nilai Rata Rata kelas	67,85 (Kurang)	73.92 (Cukup)	81,25 (Baik)	Pra - Siklus 1 = 6,07% Siklus 1-Siklus II = 7,33 %
4.	Persentase ketuntasan	42,85 % (Kurang)	67,85 % (Kurang)	82,14 % (Baik)	Pra - Siklus 1 = 25%

	Belajar				Siklus 1-Siklus II = 14,25%
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	12 dari 28 siswa	19 dari 28 siswa	23 dari 28 siswa	Meningkat

Untuk lebih jelasnya melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari grafil persentase kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut :

Gambar 5.
Persentase kemampuan Berpikir Kritis



Dari paparan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa *Probing Prompting Model's* yang digunakan oleh guru Fiqih pada matri Sedekah, hibah dan hadiah dapat meningkatkan kemampuan bepikir kritis siswa. Maka dari itu hiopteses penerapan *Probing Prompting Model's* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fiqih di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmmudiyah Tanjung Pura dapat diterima.

KESIMPULAN

Penerapan *Probing Prompting Model's* dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi

aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada siklus I hanya mencapai skor 70 % kemudian meningkat sebanyak 17,5 % menjadi 87,5% pada siklus II.

Terdapat perbedaan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *Probing Prompting Model's* hal ini diketahui dari ketuntasan belajar di kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada pra siklus adalah 42,85% sedangkan pada siklus I mencapai 67,85% dan pada pada siklus II sebesar 82,14%

Setelah *Probing Prompting Model's* kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis pra siklus yang hanya mencapai nilai rata rata 67,85 (Kurang) dan meningkat pada siklus I menjadi 73,92 (cukup) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,25 (baik). Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga dapat dilihat pada peningkatan persentase ketuntasan siswa yaitu pada pra siklus hanya 42,85% sedangkan pada siklus I mencapai 67,85% dan pada pada siklus II sebesar 82,14%

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'anul Qarim*. Bandung : Diponegoro. 2019.
- Al-Hakam. *Al-Qur'an Tafsir Perkata Jakarta* . Al-Qur'an Suara Agung. 2013.
- Anwar. Saifuddin *Metode Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2004.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara, 2017.
- Az-Zahra, Zaskia. *Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: UNY, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro. . 2019.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fisher, A. *Berikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis* .Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.2008.
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Bumi Aksara.2013.
- Hidayat, Muhammad Arif. *The Writing Is Easy*. Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Huda, Miftahul. *Model- Model Pemngajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Huda. Qomarul. *Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Juwariyah. *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta: Teras. 2010.

- Muhaimin. *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2013.
- Peraturan Menteri Agama RI. *Standar Kompetensi Lulusan PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru* . Jakarta: Rajawali Pers.2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Suci Rachmawati “*Penerapan Probing Prompting untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN pada Materi Kedisiplinan Peserta didik Kelas II*”, Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah . Sidoarjo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2018.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Potensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2016.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Zainul Mila Afifah, Nurul Umanah, Sri Handayani. 2013/2014. *Penerapan Deep Dialogue/Critical Thinking(DD/CT) Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IS-2 SMAN Arjasa Tahun Ajaran 2013/2014*. Kalimantan : FKIP Universitas Jember.

Copyright Holder :

© Serliana. (2022).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional